

TELAAH KURIKULUM MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH (MAM) I MALANG

Saiful Amien *)

ABSTRACT

Tulisan ini berupaya untuk menelaah kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang (MAM I Malang) yang merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang diselenggarakan oleh yayasan Muhammadiyah di Tlogomas Malang. Penulis memposisikan kurikulum MAM I Malang dalam telaah ini sebagai rencana pengalaman belajar (written curriculum) yang terlepas dari pelaksanaannya (actual curriculum), sehingga objek pembacaan di sini lebih pada desain tujuan (standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi matapelajaran), muatan matapelajaran, muatan pengembangan diri, dan muatan lokal yang tersusun dalam buku Kurikulum MAM I Malang. Dalam melakukan pembacaan kurikulum ini, penulis pertamanya mendeskripsikan pelbagai komponen kurikulum di atas lalu mencoba mendekatinya dengan menggunakan perspektif pelbagai model kurikulum yang berkembang, yaitu subjek-akademik, humanistis, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan “penempatan” paradigmatis: melalui pendekatan apakah desain kurikulum ini dikembangkan? Selanjutnya, penulis melakukan pembacaan lebih dalam pada muatan lokal yang dipilih, untuk melihat sisi lokalitas budaya apa yang hendak ditonjolkannya.

Keyword:

Kurikulum, Madrasah Aliyah,
Muhammadiyah

MUKADDIMAH

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang (MAM I Malang) merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang diselenggarakan oleh yayasan Muhammadiyah dalam hal ini Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Majlis Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang dan secara koordinatif berafiliasi pada sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh

*) Kepala Lab.Tarbiyah FAI UMM

Departemen Agama RI. Sebagaimana diketahui, madrasah aliyah dan sekolah menengah umum sebenarnya tidak banyak berbeda, kecuali pada landasan filsafat dan paradigma pendidikannya yang konon merujuk pada filsafat pendidikan Islam, itupun ketika dibumikan pada ranah praksis kependidikan seringkali filsafat itu tidak begitu berasa, kecuali pada hal-hal lahiriyah dan simbolik seperti seragam siswi dan ibu gurunya yang wajib berjilbab. Bangunan keilmuan yang dipelajari oleh peserta didiknya juga tidak banyak berbeda kecuali di Aliyah lebih ditekankan pada pendidikan agama Islam yang dibagi dalam beberapa sub-matapelajaran seperti Qur`an-Hadits, Akidah-Akhlaq, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam¹.

¹ Tentang perbedaan simbolik antara madrasah dan sekolah ini bisa dilihat pada Muhaemin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Rajawali Pers, Jakarta, halaman 199-201. Dualisme pendidikan (agama vs umum) di atas kalau dicermati merupakan warisan sistem pendidikan dikotomik yang berlangsung pada masa penjajahan Belanda di mana terdapat garis demarkasi yang begitu kentara antara sekolah Belanda (umum) di satu sisi dan pesantren (agama) di sisi yang lain. Lihat Shaleh, Abdul Rahman, 2004, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*, Rajawali Pres. Jakarta, halaman 12. Dalam perkembangannya pasca kemerdekaan garis tersebut sebenarnya mulai memudar, karena dalam hal penyelenggaraannya sekolah dan madrasah di bawah satu atap pemerintah, walaupun masih terkendala secara teknis (mungkin juga politis) dengan dibedakannya payung koordinasi Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Selain itu, bangunan keilmuan saat ini cenderung pada upaya saling sapa antar disiplin menuju integrasi ilmu, dan begitulah lazimnya karena wilayah ontologis pendidikan Islam sesungguhnya tidak mengenal dikotomi antara ilmu agama dan non-agama, keduanya merupakan satu kesatuan yang tak terpisah untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Tentang bagaimana pendidikan Islam tidak mengenal dikotomi bisa dibaca pada Abdurrahman Mas'ud, 2002, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma*

Tulisan ini berupaya untuk menelaah kurikulum Madrasah Aliyah yang terletak di Tlogomas Malang ini. Sebagaimana yang dipahami, ada banyak definisi tentang kurikulum, di antaranya Oliva mendefinisikan kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman belajar peserta didik di bawah pengarahannya sekolah². Dari itu penulis memposisikan kurikulum MAM I Malang dalam telaah ini sebagai rencana pengalaman belajar (*written curriculum*) yang terlepas dari pelaksanaannya (*actual curriculum*), sehingga objek pembacaan di sini lebih pada desain tujuan (standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi matapelajaran), muatan matapelajaran, muatan pengembangan diri, dan muatan lokal yang tersusun dalam buku Kurikulum MAM I Malang³.

Dalam melakukan pembacaan kurikulum ini, penulis pertama-tama mendeskripsikan pelbagai komponen kurikulum di atas lalu mencoba mendekatinya dengan menggunakan perspektif pelbagai model kurikulum yang berkembang, yaitu subjek-akademik, humanistis, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan “penempatan” paradigmatis: melalui pendekatan apakah desain kurikulum ini dikembangkan? Selanjutnya, penulis melakukan pembacaan lebih dalam pada muatan lokal yang dipilih, untuk melihat sisi lokalitas budaya apa yang hendak ditonjolkannya.

Pendidikan Islam), Gama Media, Yogyakarta, halaman 47.

² Peter F. Oliva. 1992. *Developing the Curriculum* (Third Edition). HarperCollins Publishers. New York. Halaman 20.

³ Tim Penyusun. 2007. *Kurikulum MA Muhammadiyah I Malang*. Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur – MA Muhammadiyah I Malang, Jl. Baiduri Sepah 27 Malang.

Tujuan Pendidikan dan Standar Kompetensi Lulusan

Tujuan diselenggarakannya pendidikan di MAM I Malang adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴

Tujuan di atas selanjutnya diterjemahkan dalam standar kompetensi lulusan (SKL) yang ingin dicapai oleh pendidikan Aliyah ini. Sebagaimana disinggung di depan, SKL ini juga tidak berbeda dengan sekolah menengah lainnya karena memang sama-sama merujuk pada Permen Diknas No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) untuk satuan dasar dan menengah, yaitu:

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut, sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- o. Mengapresiasi karya seni dan budaya
- p. Menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok
- q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- s. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- u. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- v. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris

⁴ Kurikulum MAM I Malang, *Op. Cit.*, halaman 4-5.

- w. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

Kelompok dan Cakupan Isi Matapelajaran

Untuk mencapai tujuan dan SKL di atas, MAM I Malang membuat kelompok matapelajaran dengan mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 5 kelompok mata pelajaran, yaitu: Agama dan Akhlaq Mulia; Kewarganegaraan dan Kepribadian; Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; Estetika; dan jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan cakupan sebagai berikut: (Tabel 1)

Selanjutnya, kelompok matapelajaran ini diterjemahkan dalam pelbagai nomenklatur mata pelajaran sebagaimana yang akan dijabarkan dalam struktur mata pelajaran berikut ini.

No.	Kelompok MP	Cakupan
1.	Agama dan Akhlaq Mulia	Kelompok matapelajaran agama dan akhlaq mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok matapelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok matapelajaran ini dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok matapelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan ini mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan pribadi sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok matapelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Tabel 1

Struktur Kurikulum dan Pengaturan Beban Pembelajaran

Struktur kurikulum MAM I Malang merupakan struktur khusus yang didesain untuk memberikan pelayanan maksimal bagi perkembangan kompetensi yang dimiliki siswa sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan atau SKL. Dalam struktur ini ada beberapa matapelajaran yang ditambah jam tatap mukanya. Penambahan ini dimaksudkan untuk kegiatan responsi siswa pada matapelajaran tersebut.

Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai kelas XII. Pengorganisasian kelas ini terbagi menjadi dua kelompok. Kelas X

merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, sedangkan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan dengan dua konsentrasi: program Ilmu pengetahuan sosial (IPA); dan program bahasa.

Muatan matapelajaran pada kelas X terdiri dari 16 pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri sebagaimana terjabarkan berikut ini: (Tabel 2)

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Termasuk di sini adalah keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam matapelajaran yang ada.

Sedangkan pengembangan diri

Komponen	Alokasi waktu			
	Semester I		Semester II	
	Standar	Tambahan	Standar	Tambahan
A. Matapelajaran				
1. Pendidikan Agama				
a. Qur'an Hadits	2	-	2	-
b. Fiqh	2	-	2	-
c. Aqidah Akhlaq	2	1	2	1
2. PPKn	2	-	2	-
3. Bahasa Indonesia	4	-	4	-
4. Bahasa Inggris	4	-	4	-
5. Bahasa Arab	3	-	3	-
6. Matematika	4	-	4	-
7. Fisika	2	-	2	-
8. Biologi	2	-	2	-
9. Kimia	2	-	2	-
10. Sejarah	1	-	1	-
11. Geografi	2	1	2	1
12. Ekonomi	2	-	2	-
13. Sosiologi	2	-	2	-
14. Seni Budaya	2	-	2	-
15. Pended. Jasm. & Kes.	2	-	2	-
16. TIK	2	-	2	-
17. Keterampilan	2	-	2	-
B. Muatan Lokal				
1. Kemuhammadiyah	1	-	1	-
C. Pengembangan Diri				
Jumlah	47	2	47	2

Tabel 2

dalam kurikulum ini bukanlah matapelajaran yang mesti diasuh oleh guru. Ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat setiap peserta didik. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pelayanan konseling untuk permasalahan yang bersifat psikologis,

sosial, belajar atau pengembangan karir.

Adapun muatan matapelajaran pada kelas XI dan XII (Program IPS dan Program Bahasa) masing-masing terdiri atas 13 matapelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri sebagaimana terjabarkan berikut ini: (Tabel 3 dan 4)

Program IPS

Komponen	Alokasi waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semester I/II		Semester I/II	
	Standar	Tambahan	Standar	Tambahan
A. Matapelajaran				
1. Pendidikan Agama				
a. Qur'an Hadits	2	-	2	-
b. Fiqh	2	-	2	-
c. Aqidah Akhlaq	2	1	-	-
d. Sej. Kebudayaan Islam	-	-	2	
2. PPKn	2	-	2	-
3. Bahasa Indonesia	4	-	4	-
4. Bahasa Inggris	4	-	4	-
5. Bahasa Arab	3	-	3	-
6. Matematika	4	-	4	-
7. Sejarah	3	-	3	-
8. Geografi	3 / 4	1	4	1
9. Ekonomi	4	-	5	1
10. Sosiologi	3	-	4	1
11. Seni Budaya	2	-	2	-
12. Pended. Jasm. & Kes.	2	-	2	-
13. TIK	2	-	2	-
14. Keterampilan	2	-	2	-
B. Muatan Lokal				
1. Kemuhammadiyah	1	-	1	-
2. Komputer	-	-	2	
C. Pengembangan Diri				
Jumlah	45 / 46	2	50	3

Tabel 3

Program Bahasa

Komponen	Alokasi waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semester I/II		Semester I/II	
	Standar	Tambahan	Standar	Tambahan
A. Matapelajaran				
1. Pendidikan Agama				
1. Qur'an Hadits	2	-	2	-
2. Fiqh	2	-	2	-
3. Aqidah Akhlaq	2	1	-	-
4. Sej. Kebudayaan Islam	-	-	2	-
2. PPKn				
3. Bahasa Indonesia	4	-	4	-
4. Bahasa Inggris	6	1	6	1
5. Bahasa Arab	3	-	3	-
6. Matematika	4	1	4	1
7. Sejarah	2	-	2	-
8. Sastra Indonesia	4	-	4	-
9. Sastra Arab	4	-	6	2
10. Antropologi	3	1	3	1
11. Seni Budaya	2	-	2	-
12. Pendd. Jasm. & Kes.	2	-	2	-
13. TIK	2	-	2	-
14. Keterampilan	2	-	2	-
B. Muatan Lokal				
1. Kemuhammadiyah	1	-	1	-
2. Komputer	-	-	2	-
C. Pengembangan Diri				
Jumlah	47	4	51	5

Tabel 4

Pendekatan Pengembangan Kurikulum MAM I Malang

Dari paparan tentang tujuan, standar kompetensi lulusan dan muatan matapelajaran dapat ditelaah bahwa MAM I Malang dalam mengembangkan kurikulumnya tidak konsisten pada satu model pendekatan tertentu, apakah itu pendekatan subjek-akademis; humanistik; teknologis; atau rekonstruksi sosial, tetapi lebih memilih bertindak eklektik, yakni memilih yang terbaik dari keempat pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Muhaimin, tindakan eklektik seperti ini

dapat dimaklumi mengingat kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memang memiliki karakteristik yang khas ditinjau dari tipologi filsafat (pemikiran) pendidikan yang mendasarinya⁵.

⁵ Muhaimin, *Op.Cit.*, halaman 139. Di sini guru besar filsafat pendidikan Islam UIN Malang ini menemukan ada 5 tipologi filsafat (pemikiran) pendidikan Islam yang memiliki implikasi kuat pada pengembangan komponen-komponen kurikulum PAI, yaitu: Perennial-Esensialis Salafi; Perennial-Esensialis Madzhabi; Modernis; Perennial-Esensialis Kontekstual-Falsifikatif; dan Rekonstruksi Sosial-Tauhidi. Tilik halaman 126-138. Atau di bukunya yang lain, *Wacana Pengembangan Pendidikan*

Dilihat dari daftar pilihan matapelajaran yang disajikan, kurikulum MAM I Malang ini mengambil pendekatan Subjek-Akademis. Ciri dari pendekatan ini adalah pendasarannya pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi ilmu lainnya. Misalnya untuk aspek keimanan atau matapelajaran Aqidah menggunakan sistematisasi Ilmu Tauhid, matapelajaran al-Qur`an menggunakan sistematisasi Ilmu Ulumul Qur`an atau Ilmu Tafsir, akhlaq menggunakan sistematisasi Ilmu Akhlaq dan sebagainya. Masing aspek/matapelajaran tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dipergunakan untuk pengembangan disiplin ilmu lebih lanjut bagi peserta didik yang berminat di bidangnya⁶.

Pada komponen pengembangan diri, kurikulum MAM I Malang lebih menggunakan pendekatan humanistik, di mana peserta didik dilibatkan dalam menentukan pelbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan hidup mereka. Pihak sekolah dan guru hanya sebagai konselor, fasilitator dan dinamisator bagi kegiatan mereka. Ciri dari pendekatan humanistik memang bertolak pada pelibatan siswa secara aktif dalam menentukan proses

pengalaman belajar yang hendak mereka jalani⁷.

Dilihat dari komponen tujuan dan penerjemahannya dalam bentuk standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar kompetensi setiap matapelajaran, kurikulum madrasah aliyah ini bisa dipastikan menggunakan pendekatan teknologis. Ciri dari pendekatan ini memang bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, di mana kriteria evaluasi dan strategi pembelajarannya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut⁸. Suatu kompetensi yang umum diuraikan menjadi kompetensi yang lebih khusus/sempit dan akhirnya menjadi perilaku-prilaku belajar yang dapat diamati dan diukur⁹. Hal ini dapat dilihat pada jabaran standar kompetensi dan indikator pengalaman belajar (kompetensi dasar) yang termaktub untuk setiap matapelajaran di kurikulum ini¹⁰.

Muatan Lokal

Seperti telah disinggung sebelumnya, MAM I Malang merupakan salah satu amal usaha milik Persyarikatan Muhammadiyah di bidang pendidikan. Dari itu, sebagaimana sekolah Muhammadiyah lainnya, madrasah aliyah ini juga memberikan muatan lokal yang berkaitan dengan Muhammadiyah, baik sebagai gerakan sosial-keagamaan maupun sebagai *state of mind* (cara pandang, pemikiran dan kesadaran) dalam menata proses keberislaman seseorang. Muatan lokal ini biasanya disebut dengan istilah Kemuhammadiyah.

Kemuhammadiyah ini didesain baik sebagai matapelajaran

Islam, 2004, Pustaka Pelajar dan PSAPM Surabaya, halaman 40-68.

⁶ Pendekatan kurikulum subjek-akademik merupakan pendekatan yang tertua. Sampai sekarang walaupun telah berkembang pelbagai pendekatan yang lain, umumnya sekolah tidak bisa melepaskan model ini, karena sangat praktis, mudah disusun dan mudah digabungkan dengan tipe lainnya. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Remaja Rosdakarya, Bandung, halaman 81.

⁷ *Ibid.*, halaman 86

⁸ Muhaimin, 2005, halaman 164.

⁹ Sukmadinata, 2005. Halaman 96

¹⁰ *Kurikulum MAM I Malang*, 2007, halaman 12-138.

yang diampu oleh guru di dalam kelas, maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah seperti kependuan Hizbul Wathan (HW), Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), dan seni beladiri Tapak Suci. Rancang bangun muatan lokal seperti ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya sekedar, di dalam kelas, mengetahui tentang wawasan dasar kemuhammadiyahahan sebagai gerakan atau organisasi Islam yang mampu bertahan hingga saat ini karena berpijak pada ortopraksi amal sosialnya, tetapi langsung merasakan, menghayati dan melakukan pelbagai kegiatan sosialnya di luar kelas. Dengan begitu, peserta didik bisa berpraktik langsung dalam proses pengalaman kepemimpinan, keorganisasian, dan pengkhidmatan sosial. Selain itu, secara tidak langsung *state of mind* mereka juga tersemat dalam proses pengkaderan ini dengan baik.

Dari itu, sebaran kemuhammadiyahahan merata pada setiap semester di setiap kelas sebagaimana tabel berikut:

Kelas	Semester	Jumlah SK
X	I	6 SK (1-6)
	II	11 SK (7-11)
XI	I	2 SK (12-13)
	II	3 SK (14-17)
XII IPS/BHS	I	3 SK (18-20)
	II	4 SK (21-24)

Sedangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam muatan lokal ini adalah¹¹: (table 5)

Dari deskripsi kemuhammadiyahahan di MAM I Malang di atas dapat dilihat karakteristik sosial-budaya yang

tersirat dalam muatan lokal tersebut, yaitu apa yang bisa dikatakan sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang universal dalam lokalitas kekinian dan kedisinian (waktu dan ruang) keindonesian, kesukuan, bahkan kekomunitas-an pada peserta didik. Islam sebagaimana dipahami oleh pemeluknya adalah agama yang universal (*rahmatan lil alamin*). Tentu tata nilai kehidupan yang diajarkannya juga universal, *muthabiq likulli zaman wa makan* (bisa diterima kapanpun dan di manapun). Namun bagaimana tatanan nilai islami itu diejawantahkan secara praksis, tentu membutuhkan interpretasi dan manifestasi yang terkait dengan unsur sosial-budaya lokal. Di sinilah kemuhammadiyahahan sebagai muatan lokal dalam kurikulum madrasah ini ditempatkan.

Dalam kepemimpinan dan keorganisasian misalnya, Islam telah mengajarkan tatanilai yang prinsipil tentang itu, manifestasi praksisnya di sini diajarkan dalam bentuk proses pengkaderan melalui organisasi kesiswaan, Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM). Tentunya, karakteristik lokal IRM yang Muhammadiyah berbeda dengan karakteristik lokal Organisasi Pelajar Pondok Modern Gontor (OPPM) di Ponorogo misalnya. Walaupun keduanya sama-sama hendak mempraksiskan tatanilai kepemimpinan yang Islami, pasti sistem keduanya tidak sama. Begitu juga mengenai nilai kedisiplinan hidup, di sini dipraksiskan dalam pelbagai kegiatan Hizbul Wathan (HW). Tentu lokalitas HW berbeda muatannya dengan lokalitas Pramuka, walaupun keduanya sama-sama kependuan.

¹¹ *Ibid.*, halaman 166-167

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
X/1	Memahami perkembangan dunia Islam dan gerakan pembaharuan Islam di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan menghayati sejarah kejayaan dunia Islam 2. Mengetahui dan menghayati sejarah kemunduran intelektual dan disintegrasi politik di dunia Islam 3. Mengetahui dan menghayati perbedaan antara pemurnian dan pembaharuan
X/2	Memahami kedudukan organisasi otonom Muhammadiyah yang meliputi IRM, Hizbul Wathan dan Tapak Suci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kedudukan ortom Muhammadiyah 2. Mengenal IRM 3. Mengenal Hizbul Wathan 4. Mengenal Tapak Suci 5. Berperan aktif dalam kegiatan ortom
XI/1	Memahami sejarah perkembangan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perkembangan Muhammadiyah dari masa ke masa 2. Mengetahui pelbagai amal usaha Muhammadiyah
XI/2	Memahami dan menghayati Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal konsep tajdid dalam Muhammadiyah
XII/1	Memahami ciri dan prinsip gerakan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal ciri dan prinsip gerakan Muhammadiyah 2. Mengetahui AD/ART, matan keyakinan, dan cita-cita hidup (MKCH) serta khittah perjuangan Muhammadiyah
XII/2	Memahami pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dan mau mengamalkan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah.

Tabel 5

Akhirul Kalam

Demikianlah telaah kurikulum MAM I Malang. Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkannya tidak terpaku pada satu model kurikulum semata, tetapi lebih memilih bersifat eklektis, yaitu “mencomot” apa yang dianggap terbaik dari setiap pendekatan yang ada, utamanya dari

model subjek-akademik untuk pilihan matapelajarannya; humanistik untuk muatan pengembangan kepribadiannya; dan teknologis untuk analisis kompetensi yang ingin ditujunya.

Untuk muatan lokal, madrasah ini mengisinya dengan pembelajaran Kemuhammadiyah, dimana karakter

budaya lokal (khas Muhammadiyah) begitu terasa dalam kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), kependuan Hizbul Wathan (HW), dan seni beladiri Tapak Suci. *Wallahu a'lam bis-shawab!*

DAFTAR PUSTAKA

- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*. Gama Media. Yogyakarta.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- , 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, 2004, Pustaka Pelajar dan PSAPM Surabaya.
- Oliva, Peter F. 1992. *Developing the Curriculum* (Third Edition). HarperCollins Publishers. New York.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2004, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*, Rajawali Pres. Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tim Penyusun. 2007. *Kurikulum MA Muhammadiyah I Malang*. Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur – MA Muhammadiyah I Malang, Jl. Baiduri Sepah 27 Malang.

